

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

Nama : Ghoniyya Desi Puspitasari

NIM : 2015310640

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ghoniyya Desi Puspitasari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Desember 1996
N.I.M : 2015310640
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 03 - 03 - 20



(Erida Herlina, SE., M.Si.)
NIDN. 0004116601

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 03 - 03 - 20



(Romi Ilham, S.Kom., MM.)
NIDN. 0730088404

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 17 - 03 - 20



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA.)

FACTORS AFFECTING INTERNET FINANCIAL REPORTING IN MANUFACTURING COMPANIES

GHONIYYA DESI PUSPITASARI

2015310640

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2015310640@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the implementation of Internet Financial Reporting (IFR) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018. The variables examined in this study are company size, profitability, liquidity, and leverage. The samples used were 124 companies. Sampling using a purposive sampling method. Data analysis was performed using SPSS 23 by testing normality, descriptive statistics, heteroscedasticity, multicollinearity, autocorrelation, multiple regression, coefficient of determination, F test, and t test. The results showed that profitability has an influence on the application of IFR. While profitability, liquidity, and leverage variables have no influence on the application of IFR.

Keywords: *company size, profitability, liquidity, leverage, internet financial reporting*

PENDAHULUAN

Pada zaman *modern*, pertumbuhan teknologi menjadi fasilitas yang sangat mendukung kegiatan operasional suatu perusahaan, khususnya penggunaan yang berbasis internet. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh APJII atau Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada tahun 2018 jumlah data pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 juta orang dari 264,16 juta orang atau sekitar 64,8 persen. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin berkembangnya era digital dan juga internet itu sendiri yang bermanfaat bagi semua bidang, terutama bidang ekonomi. Adapun pemanfaatan internet di bidang ekonomi diantaranya adalah untuk transaksi jual-beli *online*, transaksi perbankan, mencari pekerjaan, informasi membeli, membantu pekerjaan, dan yang paling banyak adalah untuk data harga produk atau jasa. Selain itu, internet juga menjadi alat bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan investor dalam

menyampaikan informasi keuangan maupun non keuangan untuk pertimbangan berinvestasi. Informasi tersebut ditampilkan secara cepat pada halaman *website* dari masing-masing perusahaan yang dikenal dengan istilah *Internet Financial Reporting* (IFR).

Internet Financial Reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Pelaporan tersebut tidak hanya memuat laporan keuangan, namun juga informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu, informasi mengenai sumberdaya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain. Penerapan IFR yang berjalan dengan baik dan efektif akan dapat meningkatkan minat *investor* dalam melakukan kerjasama dengan perusahaan.

Pada tahun 2018, Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa industri manufaktur masih akan menjadi sektor unggulan dalam menyongkong pertumbuhan ekonomi di Indonesia (detikFinance). Sektor-sektor dalam industri manufaktur yang menjadi unggulan diantaranya logam dasar, makanan-minuman, alat angkutan, mesin dan perlengkapan, kimia, farmasi, serta elektronik. Seluruh sektor ini juga diyakini akan mendatangkan investasi yang sangat besar. Faktanya, dari 166 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, enam perusahaan diantaranya belum memiliki halaman *website* sendiri.

Melalui Otoritas Jasa Keuangan, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan No: 431/BL/2012 pada tanggal 1 Agustus 2012 tentang kewajiban emiten untuk mempublikasikan laporan tahunannya di situs internet perusahaan. Bagi emiten yang belum memiliki situs internet, OJK memberikan tenggat waktu selama satu tahun semenjak peraturan ini diterbitkan agar segera membuatnya dan mulai mempublikasikan laporan tahunannya disana. Ini berarti bahwa semenjak tahun 2013 seluruh emiten di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk mempublikasikan laporan tahunannya di *websitenya* masing-masing. Namun, peraturan ini hanya mewajibkan pengungkapan informasi laporan tahunan, sedangkan informasi lainnya yang terkait dengan perusahaan bersifat sukarela (*voluntary*) atau tergantung dari kebijakan perusahaan itu sendiri.

RERANGKA TEORITIS YANG DIGUNAKAN DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori ini mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Bringham dan Houston (2017: 521-522) teori sinyal merupakan upaya perusahaan dalam

menarik minat investor dengan cara pihak manajer perusahaan memberikan sinyal kepada calon investor tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sinyal ini dapat berupa sebuah informasi mengenai hal-hal yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemegang saham. Diantanya yaitu sinyal yang berupa informasi tentang kinerja perusahaan, seperti informasi keuangan maupun non keuangan.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan sinyal yaitu untuk mengurangi adanya asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar. Hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mendorong manajemen untuk memberikan sinyal positif sehingga perusahaan akan mendapat perhatian lebih oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Sinyal positif juga akan berdampak pada teratriknya jumlah *supplier*, *stakeholder*, dan konsumen. Selain itu, teori ini digunakan untuk melihat informasi mengenai *content* (kandungan informasi) dalam penerapan Internet Financial Reporting (IFR) (Narsa, 2012).

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Pelaporan tersebut tidak hanya memuat laporan keuangan, namun juga informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu, informasi mengenai sumberdaya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain.

Cheng, *et al* (2000) dalam Almilia (2009) mengemukakan ada empat indeks IFR yang dikembangkan, yaitu:

1. *Isi/Content* (40%)

Pada kategori ini memuat komponen informasi keuangan, diantaranya laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan informasi keuangan ini diungkapkan dalam bentuk html karena bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dengan bentuk pdf. Sehingga mempermudah pengguna informasi dalam mengakses informasi keuangan.

2. Ketepatan waktu (20%)

Indeks ini dinilai saat perusahaan dapat menyajikan informasi secara tepat waktu pada situs internet yang nantinya akan berdampak pada semakin tinggi indeks yang diperoleh.

3. Pemanfaatan Teknologi (20%)

Pemanfaatan teknologi yang berisi fitur-fitur yang tidak disediakan oleh media laporan cetak. Sebagai contoh Excel's Pivot Table, XBRL, ZIP, dan RAR.

4. *User Support* (20%)

Indeks *website* perusahaan akan semakin tinggi jika perusahaan menerapkan secara optimal semua sarana yang ada dalam *website* perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besarnya nilai aset, penjualan, atau dari nilai pasar ekuitas perusahaan (Kurniawati, 2018). Perusahaan yang besar akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya guna menjaga citra

perusahaan di mata publik. Variabel ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur berdasarkan total aset perusahaan.

Dalam penelitian ini, perusahaan dinilai berdasarkan total aset. Karena nilai aset lebih relatif stabil daripada nilai penjualan maupun nilai pasar ekuitas. Perusahaan yang besar dapat dilihat dari aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki aset yang besar maka akses untuk mendapatkan sumber pendanaan dari pihak luar juga lebih besar. Ukuran perusahaan dirumuskan secara matematis menggunakan Ln total aset.

Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, total aset, maupun modal saham tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menginformasikan nilai profitabilitas tersebut kepada investor (Almilia, 2008). Dalam profitabilitas, ada beberapa rasio yang digunakan dalam pengukuran variabelnya, diantaranya, yaitu *Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan Rasio Pertumbuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Narsa (2014) profitabilitas dirumuskan dengan menggunakan *Return on Assets*. ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang digunakan, yaitu dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam upaya membayar kewajiban jangka pendeknya (Hanafi & Halim, 2016: 75). Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut

dalam keadaan likuid dan mempunyai aset lancar lebih besar dari pada hutangnya. Sebaliknya, keadaan perusahaan yang kurang atau tidak likuid memungkinkan perusahaan tidak dapat melunasi hutang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya (Prasetya & Irwandi, 2012).

Variabel likuiditas dapat diukur dengan *ratio* likuiditas. Menurut Riyanto (1978) dalam Munawir (2014: 70) ada empat *ratio* likuiditas, diantaranya *current ratio*, *cash ratio*, *acid test ratio*, dan *working capital to total assets ratio*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2018), variabel likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. *Ratio* ini membandingkan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar.

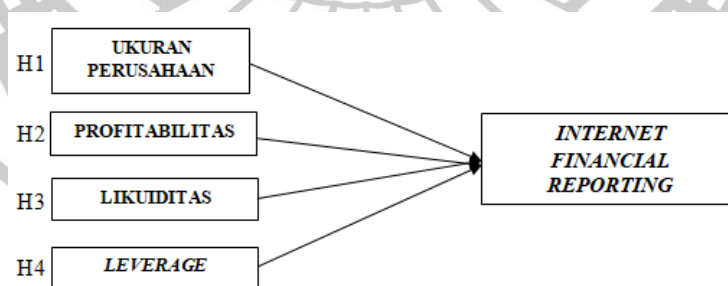
Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang (Hanafi & Halim, 2016: 79). *Leverage* dapat diartikan sebagai ketergantungan suatu perusahaan pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan karena dapat dianggap sebagai ukuran penentu pengungkapan kinerja suatu

perusahaan. Suatu perusahaan dapat masuk dalam kategori *extreme leverage* apabila penggunaan hutangnya terlalu tinggi yang akan membahayakan perusahaan itu sendiri. Sehingga perusahaan dapat terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Maka dari itu itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan antara hutang yang akan diambil dan darimana sumber yang akan dipakai untuk membayar hutang tersebut.

Variabel *leverage* dapat diukur dengan *ratio leverage*. Menurut Riyanto (1978) dalam Munawir (2014: 70) ada lima *ratio leverage*, diantaranya *total debt to equity ratio*, *total debt to capital assets ratio*, *long-term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, dan *time interest earned ratio*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Reskino dan Sinaga (2017) untuk mengukur *leverage* menggunakan *debt to total assets ratio* (DAR) yaitu dengan membagi total hutang dengan total aset.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



1. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besarnya nilai aset, penjualan, atau dari nilai pasar ekuitas

perusahaan (Kurniawati, 2018). Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan, maka semakin besar pula total aset yang dimiliki. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka

semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Putri & Azizah, 2019).

Perusahaan yang lebih besar akan lebih banyak mendapat sorotan dibandingkan perusahaan kecil. Sehingga perusahaan yang besar memiliki kewajiban yang lebih besar pula dalam menyampaikan laporan keuangan secara lebih lengkap sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada pihak *shareholder*.

H1 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Internet Financial Reporting

2. Hubungan Profitabilitas Terhadap Internet Financial Reporting

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, total aset, maupun modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2016: 81). Jika perusahaan memperoleh profit yang besar maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk menyebarkan *goodnews* yaitu dengan menyebarkan informasi perusahaan, khususnya informasi laporan keuangannya melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki kinerja profitabilitas yang buruk maka akan menghindari penyampaian informasi berbasis internet (Andriyani & Mudjiyanti, 2017).

H2 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Internet Financial Reporting

3. Hubungan Likuiditas Terhadap Internet Financial Reporting

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam upaya membayar kewajiban jangka pendeknya (Reskino & Sinaga, 2017). Semakin perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam keadaan likuid dan mempunyai aset lancar lebih besar daripada hutang lancarnya. Hal tersebut akan mendorong perusahaan

untuk melakukan pelaporan keuangannya melalui internet. Namun jika keadaan perusahaan tidak likuid, perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan dan akan cenderung untuk tidak membagikan informasi melalui internet.

H3 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Internet Financial Reporting

4. Hubungan Leverage Terhadap Internet Financial Reporting

Leverage adalah rasio untuk melihat sejauh mana perusahaan bergantung pada kreditur untuk membiayai aset perusahaan. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan yang didanai melalui hutang nilainya besar. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki risiko yang tinggi karena perusahaan kemungkinan tidak akan dapat melunasi kewajibannya. Sehingga akan mendorong perusahaan untuk menerapkan IFR dalam memberikan informasi agar investor tidak hanya berfokus pada nilai *leverage* saja (Lestari & Chariri, 2007).

H4 : Leverage Berpengaruh Terhadap Internet Financial Reporting

Metode Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data tersebut diperoleh dari informasi perusahaan manufaktur yang diakses melalui *website* perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018. Teknik pengambilan sampel berdasarkan metode *puposive sampling* yang sesuai dengan kriteria atau ciri yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria-kriteria perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang memiliki *website* dan dapat diakses oleh umum.
- b. *Website* perusahaan berisi data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.

untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirno*. Data berdistribusi normal apabila nilai sig $\geq 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai sig $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil dan Pembahasan Hasil

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	124
Asymp. Sig. (2-tailed)	,059 ^c

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk residual data dari variabel penelitian menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0.059 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan data residual yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak digunakan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig
1 (Constant)	2,212	,029
UK_PERUSAHAAN	,392	,696
PROFITABILITAS	-1,023	,308
LIKUIDITAS	,343	,732
LEVERAGE	-,969	,335

Hasil uji heterokedastisitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,696, variabel profitabilitas sebesar 0,308, variabel likuiditas sebesar 0,732, dan

variabel *leverage* sebesar 0,335. Dapat disimpulkan bahwa pada uji ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena semua nilai signifikansi variabel bebas $\geq \alpha = 0,05$.

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah

tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Tidak terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
UK_PERUSAHAAN	,874	1,145
PROFITABILITAS	,893	1,120
LIKUIDITAS	,801	1,249
LEVERAGE	,774	1,292

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel ukuran perusahaan sebesar 1,145, variabel profitabilitas sebesar 1,120, variabel likuiditas sebesar 1,249, dan variabel *leverage* sebesar 1,292. Sedangkan nilai tolerance variabel ukuran perusahaan sebesar 0,874, variabel profitabilitas sebesar 0,893, variabel likuiditas sebesar 0,801, dan variabel *leverage* sebesar 0,774. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen

pada regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara $t(e_{it})$ dengan periode $t-1$ (e_{it-1}). Untuk uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Sebuah model regresi diketahui tidak mengalami autokorelasi apabila nilai Durbin Watson terletak antara dua sampai dengan 4-du.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,767

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,767 dari jumlah sampel 124 dan dengan variabel independen sebesar 4 ($k=4$, $n=124$). Uji ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $dw= 1,767 < du= 1,7739 < 4-du= 2,2261$ terjadi autokorelasi.

5. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menyusun persamaan yang menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independen, yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap variabel dependen IFR.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi

Model	B	Sig
1 (Constant)	13,391	,000
UK_PERUSAHAAN	,125	,055
PROFITABILITAS	,098	,003
LIKUIDITAS	-,245	,090
LEVERAGE	-,867	,127

Berdasarkan tabel 5 maka diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$\text{IFR} = 13,391 + 0,125\text{UKURAN PERUSAHAAN} + 0,098\text{PROFITABILITAS} - 0,245\text{LIKUIDITAS} - 0,867\text{LEVERAGE} + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, maka dibuat interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 13,391 menyatakan bahwa semua variabel dianggap konstan, maka nilai IFR akan bertambah sebesar 13,391.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,125 artinya apabila variabel independen lainnya konstan, maka setiap kenaikan satu persen variabel ukuran

6. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Apabila terdapat pengaruh secara simultan

perusahaan akan menaikkan nilai IFR sebesar 0,125.

3. Nilai koefisien regresi pada profitabilitas sebesar 0,098 artinya apabila variabel independen lainnya konstan, maka setiap kenaikan satu persen variabel profitabilitas akan menaikkan nilai IFR sebesar 0,098.
4. Nilai koefisien regresi pada likuiditas sebesar -0,245 artinya apabila variabel independen lainnya konstan, maka setiap kenaikan satu persen variabel likuiditas akan menurunkan nilai IFR sebesar 0,245.
5. Nilai koefisien regresi pada *leverage* sebesar -0,867 artinya apabila variabel independen lainnya konstan, maka setiap kenaikan satu persen variabel *leverage* maka akan menurunkan nilai IFR sebesar 0,867.

antar kedua variabel tersebut, maka dapat dikatakan cocok atau fit yaitu dengan melihat nilai $\text{Sig} < 0,05$.

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	5,692	0,000 ^b

Pada tabel 6 hasil uji F menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat

disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki model regresi baik (fit).

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi independen terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi tinggi, maka variabel independen dapat menjelaskan variasi perubahan yang tinggi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu ($0 < R^2 < 1$). Semakin R^2 mendekati

angka nol, maka informasi yang diberikan oleh variabel independen untuk memprediksi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, apabila R^2 mendekati angka satu, maka hampir semua informasi diberikan oleh variabel independen untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,401 ^a	,161	,132	2,6241

Dapat di lihat pada tabel 7 bahwa nilai Adjusted R Square 0,132, maka dapat disimpulkan bawa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*

dapat menjelaskan variasi IFR yaitu sebesar 13,2 persen. Sedangkan sisanya 86,8 persen tidak masuk dalam model dan mempengaruhi variabel dependen.

8. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan nilai signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Variabel independen dapat dikatakan memiliki

perngaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan $< 0,05$. Sebaliknya, variabel independen dikatakan tidak memiliki perngaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan $\geq 0,05$.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	7,139	,000
UK_PERUSAHAAN	1,938	,055
PROFITABILITAS	3,063	,003
LIKUIDITAS	-1,708	,090
LEVERAGE	-1,537	,127

- Variabel ukuran perusahaan memiliki t hitung sebesar 1,938 dengan nilai signifikansi $0,055 \geq 0,05$, maka variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel IFR
- Variabel profitabilitas memiliki t hitung sebesar 3,063 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap variabel IFR

- Variabel likuiditas memiliki t hitung sebesar -1,708 dengan nilai signifikansi $0,090 \geq 0,05$, maka variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel IFR
- Variabel *leverage* memiliki t hitung sebesar -1,537 dengan nilai signifikansi $0,138 \geq ,127$, maka variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel IFR

Pembahasan
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap
Internet Financial Reporting

Berdasarkan hasil SPSS uji t pada menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Sehingga pernyataan H1 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* ditolak.

Tabel 9
Hasil Rangkuman Analisis Deskriptif

	IFR	UKURAN PERUSAHAAN
Di atas rata-rata	62	92
Di bawah rata-rata	62	32

Hasil rangkuman analisis deskriptif pada tabel 9 menunjukkan bahwa rasio ukuran perusahaan di atas rata-rata (26,69) sebanyak 92 perusahaan dan rasio ukuran perusahaan di bawah rata-rata (26,49) sebanyak 32 perusahaan. Sedangkan total indeks IFR di atas rata-rata (16,2) sebanyak 62 perusahaan dan total indeks IFR di bawah rata-rata (16) sebanyak 62 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di bawah di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di bawah rata-rata. Sedangkan perbandingan indeks IFR di atas rata-rata dan di bawah rata-rata hasilnya sebanding.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal bahwa perusahaan dengan nilai aset yang tinggi akan sengaja memberikan sinyal yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut

baik. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula kesempatan perusahaan akan membagikan informasi secara suka rela pada halaman *website*. Dalam pembahasan ini, perusahaan tidak bergantung pada besar kecilnya ukuran perusahaan yang dimiliki. Perusahaan akan tetap melaporkan laporan keuangan maupun non-keuangannya di *website* agar perusahaan yang tergolong kecilpun tetap mendapatkan perhatian investor dengan cara memaksimalkan penerapan IFR.

Pengaruh Profitabilitas terhadap
Internet Financial Reporting

Berdasarkan hasil SPSS uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*. Sehingga pernyataan H2 bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* diterima.

Tabel 10
Hasil Rangkuman Analisis Deskriptif

	IFR	PROFITABILITAS
Di atas rata-rata	62	52
Di bawah rata-rata	62	72

Hasil rangkuman analisis deskriptif pada tabel 10 menunjukkan bahwa rasio profitabilitas di atas rata-rata (4,66) sebanyak 52 perusahaan dan rasio profitabilitas di bawah rata-rata (4,46)

sebanyak 72 perusahaan. Sedangkan total indeks IFR di atas rata-rata (16,2) sebanyak 62 perusahaan dan total indeks IFR di bawah rata-rata (16) sebanyak 62 perusahaan. Hal ini dikarenakan ada

sejumlah perusahaan yang mengalami kerugian sehingga rasio profitabilitasnya bernilai negatif. Selain itu ada juga perusahaan yang memiliki laba lebih kecil dari jumlah total aset sehingga jumlah rasionya rendah. Maka dari itu jumlah perusahaan dengan rasio di bawah rata-rata lebih banyak daripada jumlah perusahaan dengan rasio di atas rata-rata. Meskipun demikian, perusahaan-perusahaan dengan rasio yang tergolong di bawah rata-rata

tetap ada yang mengalami profit, hanya saja jumlahnya tidak terlalu besar.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil SPSS uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*. Sehingga pernyataan H3 bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* ditolak.

Tabel 11
Hasil Rangkuman Analisis Deskriptif

	IFR	LIKUIDITAS
Di atas rata-rata	62	44
Di bawah rata-rata	62	80

Sedangkan hasil rangkuman analisis deskriptif pada tabel 11 menunjukkan bahwa rasio likuiditas di atas rata-rata (2,38) sebanyak 44 perusahaan dan rasio likuiditas di bawah rata-rata (2,23) sebanyak 91 perusahaan. Sedangkan total indeks IFR di atas rata-rata (16,2) sebanyak 62 perusahaan dan total indeks IFR di bawah rata-rata (16) sebanyak 62 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki likuiditas di bawah rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang memiliki likuiditas di atas rata-rata. Sedangkan perbandingan indeks IFR di atas rata-rata dan di bawah rata-rata hasilnya sebanding.

tersebut. Semakin perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya, maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan likuid. Hal ini yang akan mendorong perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangannya melalui internet. Dalam pembahasan ini, perusahaan dengan keadaan likuid atau tidak likuid akan tetap melaporkan laporan keuangan maupun non-keuangannya di *website* agar investor dapat mempertimangkan batas kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal bahwa likuiditas membantu investor mengetahui informasi perusahaan mengenai pengelolaan kewajiban yang baik atau tidak agar investor dapat mempertimbangkan tentang penanaman saham pada perusahaan

Berdasarkan hasil SPSS uji menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*. Sehingga pernyataan H4 bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting* ditolak.

Tabel 12
Hasil Rangkuman Analisis Deskriptif

	IFR	LEVERAGE
Di atas rata-rata	62	54
Di bawah rata-rata	62	70

Sedangkan hasil rangkuman analisis deskriptif pada tabel 12 menunjukkan bahwa rasio *leverage* di atas rata-rata (0,50) sebanyak 54 perusahaan dan rasio *leverage* di bawah rata-rata (0,49) sebanyak 70 perusahaan. Sedangkan total indeks IFR di atas rata-rata (16,2) sebanyak 62 perusahaan dan total indeks IFR di bawah rata-rata (16) sebanyak 62 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki *leverage* di bawah rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang memiliki *leverage* di atas rata-rata. Sedangkan perbandingan indeks IFR di atas rata-rata dan di bawah rata-rata hasilnya sebanding.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal bahwa *leverage* membantu investor mengetahui informasi perusahaan mengenai kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka aktivitas perusahaan yang didanai melalui hutang nilainya juga tinggi. Sehingga perusahaan memiliki risiko yang tinggi pula karena kemungkinan tidak dapat melunasi kewajibannya. Hal ini yang akan mendorong perusahaan untuk menerapkan IFR. Dalam pembahasan ini, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi maupun rendah akan tetap melaporkan laporan keuangan maupun non-keuangannya di *website* agar investor tidak fokus dengan tingkat *leverage* saja, melainkan dapat mempertimbangkan aspek keuangan lainnya.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR), yang berarti bahwa H1 ditolak. Hal ini dikarenakan ada beberapa perusahaan yang tergolong kecil tetapi menerapkan IFR dengan baik

dan ada beberapa perusahaan yang tergolong besar tetapi tidak menerapkan IFR. Sehingga penerapan IFR tidak bergantung pada ukuran perusahaan.

2. Profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR), yang berarti bahwa H2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang cenderung memperoleh profit yang tinggi maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan semakin percaya diri dalam menerapkan IFR. Perusahaan akan menyebarluaskan *goodnews* yaitu dengan menyebarluaskan informasi perusahaan, khususnya informasi laporan keuangannya melalui *website* yang dimiliki perusahaan.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR), yang berarti bahwa H3 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah perusahaan dengan rata-rata di atas lebih kecil dibandingkan dengan jumlah perusahaan dengan rata-rata di bawah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak ada pengaruhnya pada penerapan IFR.
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR), yang berarti bahwa H4 ditolak. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya nilai *leverage* tidak memengaruhi penerapan IFR. Perusahaan akan tetap membagikan lebih banyak informasi agar investor tidak hanya berfokus pada nilai *leverage* saja.

Keterbatasan

Keterbatasan yang dialami peneliti yaitu setelah dilakukan uji autokorelasi dalam penelitian ini, hasil regresi menunjukkan bahwa terjadi gejala autokorelasi.

Saran

1. Jika menggunakan periode penelitian hanya satu periode, maka tidak perlu dilakukan uji autokorelasi karena untuk menghindari terjadinya gejala autokorelasi. Uji autokorelasi hanya berlaku pada penelitian data *time-series*.
2. Mengganti atau menambah variabel independen lainnya yang dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica. 2008. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Sukarela 'Internet Financial and Sustainability Reporting.'" 12(2): 117–31.
- . 2009. "Analisa Komparasi Indeks Internet Financial Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia." In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*: 29–33.
- Andriyani, Riyan, and Rina Mudjiyanti. 2017. "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) Di Bursa Efek Indonesia." *KOMPARTEMEN* XV(1): 67–81.
- Aqel, Saher. 2014. "The Determinants of Financial Reporting on The Internet: The Case of Companies Listed in The Istanbul Stock Exchange." *Research Journal of Finance and Accounting* 5(8): 139–49.
- Basuony, Mohamed A. K., and Ehab K. A. Mohamed. 2014. "Determinants of Internet Financial Disclosure in GCC Countries." *Asian Journal of Finance & Accounting* 6(1): 70–89.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2017. *Fundamentals of Financial Managment*. 15th ed. ed. Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat.
- Daljono, Deko Anggoro Akbar. 2014. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website." *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3): 1–12.
- detikFinance. 2019. "Sektor Manufaktur Masih Jadi Andalan Genjot Pertumbuhan Ekonomi RI." https://finance.detik.com/industri/d-3929902/sektor-manufaktur-masih-jadi-andalan-genjot-pertumbuhan-ekonomi-ri?_ga=2.64724207.1550618426.1569113548-360173094.1569113548.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. 7th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Wenny Anggeresia. 2018. "Regresi Logistik Dalam Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet." *RISSET & JURNAL AKUNTANSI* 2(2): 62–72.
- Hanafi, Mamduh M, and Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kurniawati, Yuli. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Internet Financial Reporting (IFR) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES)." *Media Mahardika* 16(2): 289–99.
- Lestari, Hanny Sri, and Anis Chariri. 2007. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan." *Jurnal akuntansi* (January): 0–27.

- Mahendri, Ni Wayan Putri, and Soni Agus Irwandi. 2016. "The Effect of Firm Size, Financial Performance, Listing Age and Audit Quality on Internet Financial Reporting." *The Indonesian Accounting Review* 6(2): 239–47.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Narsa, I Made. 2014. "Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, Dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 18(02): 259–73.
- Prasetya, Mellisa, and Soni Agus Irwandi. 2012. "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *The Indonesian Accounting Review* 2(2): 151–58.
- Purbandari, Theresia, and Intan Immanuela. 2018. "Analisis Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Internet Financial Reporting." *Widya Warta* (01): 48–63.
- Puri, Deasy Ratna. 2013. "Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 3(1): 383–90.
- Putri, Madadina Nur Amalina, and Devi Farah Azizah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet / (Internet Financial Reporting)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 72(2): 205–13.
- Reskino, and Nova Ninda Jufrida Sinaga. 2017. "Kajian Empiris Internet Financial Reporting Dan Praktek Pengungkapan." *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 16(2): 86–106.
- Sahamok.com. 2019. "Perusahaan Manufaktur Di BEI." <https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>.